

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dunia perekonomian di Indonesia kini kian terpuruk dengan meningkatnya berbagai komoditas barang-barang dari mulai kebutuhan primer sampai kepada kebutuhan tersier. Hal ini tidaklah lepas lebih diakibatkan oleh pengaruh eksternal serta ketidakmandirian bangsa untuk bisa berdiri sendiri untuk mengatasi segala bentuk ancaman sektor perekonomian.

Dunia perbankan sejak dahulu merupakan bagian dari salah satu faktor pendukung perkembangan pembangunan di Indonesia, walaupun bentuk keikutsertaan perbankan konvensional adalah sebuah pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak defisit. Keikutsertaan perbankan ini sangatlah signifikan adanya terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia namun dalam realita yang ada, kedudukan perbankan konvensional yang mempunyai bentuk kapitalistik digunakan untuk menekan pihak debitur atas pinjaman yang diberikan.

Sistem perekonomian yang dijalankan pada perbankan konvensional, perlu direhabilitasi kembali untuk dapat memberikan sebuah kepuasan konsumen (*customer satisfaction*) yang lebih baik. hal ini sangat berbeda dengan sistem perekonomian Islam yang bertolak belakang dengan perekonomian yang dicetuskan oleh barat.

Ekonomi Islam kemudian muncul berkembang kembali, Perkembangan ekonomi Islam belakangan ini dipengaruhi beberapa faktor: (Muhammad, 2005: iii)

1. Ketidakpuasan konsumen terhadap masalah ekonomi dan penyelesaiannya.
2. Ekonomi klasik mempunyai dasar yang sempit dengan asumsi yang tidak realistis terhadap manusia.
3. Sistem ekonomi yang dianut kapitalis dengan anggapan lebih efisien dan produktif.
4. Ketidak seimbangan antara negara miskin dan kaya sehingga menimbulkan ketidakadilan dan persaingan yang tidak jujur.

Berkembangnya ekonomi Islam sangatlah diperlukan bagi bangsa sebagai upaya restrukturisasi sistem keuangan di Indonesia. Adapun struktur industri keuangan Indonesia sekarang ini ditandai oleh struktur yang tak terimbang. Berdasarkan data aset tahun 2002 dapat dikemukakan bahwa sektor perbankan menguasai 90,46 % dari Rp 1.215 triliun aset pasar keuangan di Indonesia. Industri asuransi yang menduduki posisi kedua hanya menyumbang 3,38% kemudian diikuti oleh dana pensiun 3,01%, Multifinance 2,31%, Sekuritas 0,65 % dan terakhir pegadaian 0,20 %. Dengan struktur semacam ini jelas bahwa sehat tidaknya sektor perbankan sangat menentukan kondisi pasar keuangan di Indonesia. Jadi, kerawanan atau kegoncangan yang terjadi pada perbankan akan berimbas secara luas dan langsung terhadap kondisi pasar keuangan. (Sawaldjo Puspranoto, 2005: 65)



Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan (*universal*), termasuk perekonomian ini. Dalam hal ini maka pantaslah jika perekonomian Islam diyakini dapat memajukan perekonomian di Indonesia, jumlah penduduknya saja bermayoritas Islam. Walaupun bermayoritas Islam, namun jumlah lembaga keuangannya masih bermayoritas konvensional dimana sangat banyak sekali hal-hal yang bertentangan dengan agama.

Kondisi perekonomian Islam pada saat sekarang ini masih dapat dikatakan minoritas, termasuk didalamnya sektor perbankan syari'ah. Dominannya masyarakat muslim di Indonesia serta pangsa pasar bank syari'ah dilain pihak mengindikasikan bahwa perbankan syari'ah berpotensi besar untuk berkembang.

Perkembangan ekonomi Islam kini mulai terintis kembali, ditambah dengan adanya lagi undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998. Pada pangsa pasar perbankan syariah, total asset bank nasional telah mengalami kenaikan 1 % pada tahun 2004 dari tahun 2000-2003 dengan hasil 1,14%. Kenaikan asset tersebut ternyata diikuti dengan kenaikan pada dana deposito bank yang sama naik 1 % dari tahun 2000-2003 yang pada tahun 2004 hanya naik 1,13%. Untuk total pembiayaan telah mengalami perluasan dan peningkatan yang lebih baik dari tahun 2003 yang hanya 1,16% dan meningkat menjadi 1,19% di tahun 2004. hal tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pangsa Pasar Perbankan Syari'ah

| Item | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 |
|--------------------|------|------|------|------|------|
| Total asset | 0.17 | 0,25 | 0,37 | 0.74 | 1.14 |
| Deposit funds | 0.15 | 0.23 | 0.35 | 0.64 | 1.13 |
| Financing extended | 0.40 | 0.57 | 0.80 | 1.16 | 1.91 |

Sumber : Dpbs-Bank Indonesia

Lajunya perbankan syari'ah di Indonesia memerlukan sebuah literatur manajemen yang sangat baik untuk dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian Islam. Dalam hal apapun Islam mengajarkan akan segala hal yang lebih dikenal bersifat normatif termasuk manajemen. Pandangan Islam tentang manajemen sangat tinggi responsifnya dan keberadaannya telah dicontohkan oleh orang-orang sebelum kita sekarang ini.

Masalah kunci di bidang manajemen keuangan pada lembaga financial terutama perbankan biasanya meliputi manajemen likuiditas, kebijakan perkreditan, kebijakan investasi, pengelolaan pendanaan, manajemen modal dan manajemen aktiva-pasiva untuk keberhasilan kinerja bank (Rose PS & Fraser, DR: 281-429).

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja terutama kas yang merupakan alat daripada likuiditas yang paling likuid diantara yang lainnya. Kas diperlukan untuk membelanjai operasinya setiap hari dan untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Adapun uang atau dana yang telah dikeluarkan

itu diharapkan akan dapat masuk kembali lagi kepada perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil operasionalnya.

Dalam dunia perbankan, yang sering sekali terkait adalah masalah pengelolaan kas dan investasi (surat berharga) serta piutang, dimana perbankan merupakan perusahaan jasa yang pendapatannya lebih didominasi dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan. Signifikansi kedua pengelolaan tersebut menunjukkan akan pentingnya sebuah manajemen kas serta piutang yang diperuntukan untuk dapat mengoperasionalkan serta meningkatkan keadaan perusahaan menjadi lebih baik.

Pada manajemen kas dikenal tiga motif memiliki kas diantaranya adalah motif transaksi, berjaga-jaga serta spekulasi. Islam sendiri hal yang bersifat spekulasi tersebut dilarang. Sebagaimana diketahui, pada dasarnya Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar bukan komoditas atau barang dagangan. Oleh karena itu motif permintaan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi (*money demand for transaction*) bukan untuk spekulasi atau trading. Uang pada hakikatnya adalah milik Allah SWT yang diamanahkan kepada kita untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan kita dan masyarakat. (Antonio, 2004: 185)

Disamping hal tersebut, ada yang perlu diketahui bahwa umumnya kas yang dimiliki disebut dengan alat likuid (*cash refers to currency and demand deposit*). Perusahaan melakukan investasi dalam alat likuid karena terdapat faktor ketidak pastian antar *cash inflow* dan *cash outflow*. Apabila arus kas keluar lebih

besar daripada arus kas masuk yang disertai tanpa memiliki persediaan likuid maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. (Manahan, 2004: 68)

Pengaturan akan kas tersebut sangatlah diperlukan menimbang kas merupakan alat yang paling likuid diantara yang lainnya. Untuk menjaga kelikuiditasan perusahaan tersebut maka diperlukan sebuah strategi-strategi yang harus dilakukan pihak perusahaan untuk menjaga perusahaannya agar bisa menjalankan operasionalnya ataupun jangan sampai terlikuidasi.

Dengan adanya pemaparan akan pentingnya manajemen kas di institusi perbankan. Penulis merasa tertarik untuk bisa menelaah hal tersebut lebih mendalam di salah satu institusi Keuangan Mikro Syari'ah yakni BMT Al-Inayah. Namun penulis mendapat kesulitan dalam mendapatkan literatur manajemen kas. Literatur yang dipakai disini kebanyakannya adalah mengenai manajemen kas untuk institusi keuangan konvensional. Adapun gambaran umum daripada keadaan perusahaan BMT Al-Inayah dapat dilihat laporan keuangan berikut ini :

Tabel 1.2
Ikhtisar Keuangan BMT Al-Inayah

| No | Ikhtisar keuangan | 31-Dec-05 | 31-Des-2005 | 31-Des-2006 |
|----|-------------------------------|-----------|-------------|-------------|
| 1 | kas+Bank | 4,679 | 4,584 | 46,725 |
| 2 | Total Pinjaman | 19,243 | 12,714 | 160,397 |
| 3 | Cadangan pinjaman bermasalah | | | 666 |
| 4 | Pinjaman Bermasalah | | | 1,925 |
| 5 | Dana Masyarakat | 6,000 | | 147,595 |
| | Tabungan | | | 32,595 |
| | Simpanan Berjangka | 6,000 | | 115,000 |
| 6 | Aktiva Tetap | | 400 | 31,171 |
| 7 | Total Aktiva | 23,922 | 17,699 | 239,767 |
| 8 | Modal Sendiri | 2,167 | 4,980 | 10,438 |
| | Simpanan Pokok | 1,430 | 1,540 | 4,983 |
| | Simpanan Wajib | 137 | 1,726 | 4,389 |
| | Hibah/Donasi | | | |
| | Cadangan | | 1,714 | 1,006 |
| 9 | Total Dana yang diterima | 13,167 | 9,980 | 226,783 |
| | Modal Sendiri | 2,167 | 4,980 | 10,438 |
| | Modal Pinjaman | | | |
| | Modal penyertaan | 5,000 | 5,000 | 68,750 |
| | Simpanan Anggota | 6,000 | | 147,595 |
| 10 | Volume Pinjaman Pada Anggota | 19,243 | 12,715 | 111,376 |
| 11 | Pinjaman Berisiko | | | |
| 12 | Risiko Pinjaman Bermasalah | | | 1,575 |
| 13 | Cadangan Risiko | | 1,714 | 1,732 |
| | Cadangan Penghapusan Pinjaman | | | 666 |
| | Cadangan dari SHU | | 1,714 | 1,066 |
| 14 | Total Modal | 11,172 | 10,697 | 91,367 |
| 15 | Total Hutang | 6,750 | 5,250 | |
| | Hutang Jangka Pendek | | | |
| | Hutang Jangka Panjang | 6,750 | 5,250 | |
| 16 | Total Pendapatan Operasional | 9,416 | 7,114 | 43,298 |
| 17 | Total Biaya Operasional | 5,411 | 6,397 | 31,818 |
| 18 | Total Biaya Bunga | 360 | 390 | 5,634 |
| 19 | Total Biaya Overhead | 5,051 | 6,007 | 26,184 |
| 20 | Laba (SHU) sebelum Pajak | 4,005 | 717 | 11,480 |

Setelah beberapa pemaparan tersebut, disini penulis ingin membahas permasalahan yang akan dibahas dengan melakukan penelitian yang berjudul

“ STRATEGI MANAJEMEN KAS DALAM UPAYA MENJAGA TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA BMT AL-INAYAH GARUT)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa akan adanya permasalahan yang harus diketahui. Maka dengan ini, penulis akan membahas permasalahan penelitian untuk mempermudah dengan merumuskan masalah yang diformulasikan dalam beberapa pertanyaan, yakni :

- 1) Bagaimana mekanisme penerapan fungsi daripada manajemen kas pada BMT Al-Inayah ?
- 2) Apa saja strategi manajemen kas yang digunakan BMT Al-Inayah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berhubungan secara fungsional dengan rumusan-rumusan masalah penelitian yang dibuat secara spesifik, terbatas dan diperiksa dengan adanya hasil daripada penelitian, dan merupakan muara dari suatu penelitian dengan segala kemampuan peneliti untuk mencapai tujuan tersebut (Cik Hasan Bisri, 1999: 30). Adapun tujuan-tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme daripada penerapan fungsi manajemen kas pada BMT Al-Inayah.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen kas yang digunakan BMT Al-Inayah.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan ekonomi Islam (*Iqtishaadi al Islami*) di tanah air kita terlebih khusus lagi dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti ilmu pengetahuan tentang mekanisme serta strategi yang digunakan untuk memanje kas pada perbankan syari'ah. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan perbaikan dalam operasional lembaga keuangan yakni pengeahuan dan hasil penelitian yang ada.

Bagi kaum pelajar (Mahasiswa), penelitian bisa dijadikan sebagai penarik minat untuk meneliti dan mengembangkan lebih lanjut yang mudah-mudahan dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif.

D. Kerangka Berfikir

Dunia perekonomian Islam dewasa ini cukup menggairahkan kalangan internasional. Disamping sistemnya yang memberikan sebuah keadilan yang lebih daripada sistem perekonomian sebelumnya yakni sistem kapitalis.

Lembaga perbankan Islam merupakan salah satu daripada institusi Islam yang paling berperan dalam perkembangan perekonomian, bahkan dapat dipercaya sebagai salah satu pemecahan masalah (*solving problem*) terhadap krisis yang berkepanjangan pada bangsa ini.

Sebagaimana diketahui bank merupakan lembaga yang menyalurkan dana dari pihak surplus (kelebihan dana/*Shahibul maal*) kepada pihak defisit

(Kekurangan dana/*mudharib*). Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi sangatlah dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian bangsa ini serta kesejahteraan masyarakat dimana upaya memproduktifkan harta agar tidak hanya berputar pada kalangan agniya saja. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran : (Soenarjo: 916)

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S. Al-Hasyr:7)

Hal ini menjadi sebuah perhatian besar dimana dana (*cash*) ini merupakan faktor utama tumbuhnya perekonomian. Namun dalam hal sistematika serta aplikasi perbankan, terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan Islam. Dalam hal ini, proses yang sering berkaitan sekali dalam hal tersebut adalah aktivitas *cash outflow* (arus dana keluar) dan *cash inflow* (arus dana masuk). Perbedaan sistem yang menggunakan sistem bunga pada konvensional dengan sistem bagi hasil pada syari'ah dimana sistem bunga yang mengandung unsur riba ini merupakan salah satu hal yang haram diaplikasikan dalam perekonomian Islam, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran : (Soenarjo: 150)

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ
 اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Maka disebabkan kedzaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya)dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dari jalan bathil. Kami telah menyediakan untuk orang –orang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih”
 (Q.S. An-Nisa:160-161)

Adapun dalil tersebut dapat menekankan kita agar dapat memobilisasi semua aktivitas dengan benar sehingga tidak ada perilaku yang dapat menimbulkan hal-hal yang diharamkan. Proses mobilitas ini salah satunya dapat diaplikasikan pada pengaturan kas/manajemen kas yaitu dengan melakukan pemilihan akan *cash inflow* baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pemilihan dan pengaturan terhadap *cash outflow* seperti menempatkan dana investasi terhadap pihak yang tepat terutama yang sesuai dengan ketentuan syari’at Islam.

Kas merupakan bagian daripada modal kerja dan sering disebut alat likuid yang paling likuid. Likuiditas suatu perusahaan sangatlah diperlukan untuk memenuhi semua kewajibannya serta untuk bisa menjalankan perusahaannya dengan lebih baik tanpa mennghiraukan aspek profitabilitas perusahaan tersebut. Untuk itu, agar perusahaan bisa melaksanakan semua operasionalnya serta memenuhi kewajibannya diperlukan sebuah manajemen yang baik.

Jika kita perhatikan aspek likuiditas pada perbankan syariah terdiri dari :

(Antonio, 2004: 182)

1. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposit*) nasabah; kepercayaan pada dana-dana non-PLS
2. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan struktur liabilitas
3. Ketersediaan asset yang siap dikonversrsi menjadi kas

Akses kepada pasar antarbank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari bank sentral. Teknik duration gap manajemen dapat diaplikasikan oleh bank syari'ah, bukan dalam rangka menghindari resiko tingkat bunga, melainkan untuk mengatur *cashflow* atau mengendalikan likuiditas.

Adapun sebuah manajemen dalam pandangan Islam dideskripsikan pada firman Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut : (Didin & Hendri: 3)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرْصُوصٌ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sebuah bangunan yang tersusun kukuh*” (Q.S. *As-Shaff*:4)

Dan sabda Rasulullah SAW :(Didin & Hendri: 1)

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*” (H.R. *Thabrani*).

Dalam manajemen kas (surat berharga) ini proses terhadap kepemilikan dana (*capital ownership*) serta pendanaan pembelanjannya merupakan fokus utama dan sangat penting, apalagi prinsip yang dipakai berdasarkan prinsip

syari'ah tidaklah mudah walaupun mayoritas penduduk muslim tetapi existensi perusahaan masih dimayoritasi non-Islam . Berbagai faktor dapat mempengaruhi terhadap masalah manajemen kas ini diantaranya terdapat resiko likuiditas, resiko fluktuasi tingkat bunga, resiko pasar dan yang lainnya.

Pada perencanaan yang dilakukan untuk manajemen kas, hal penting untuk dipahami bahwasanya dalam kas tersebut terdapat tiga motif yang harus dilakukan menurut pandangan konvensional. Ketiga motif tersebut yaitu motif transaksi yang berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya baik transaksi reguler maupun tidak reguler. Adapun motif yang kedua adalah motif berjaga-jaga hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Motif yang ketiga adalah spekulasi dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan dalam bentuk investasi yang sangat likuid.(Suad & Enny,2004: 105)

Namun berbeda sekali dalam ekonomi Islam, Islam tidak mengenal *money demand for speculation* karena spekulasi ini tidak diperbolehkan. Penimbunan uang yang dilakukan dibawah bantal (dibiarkan tidak produktif) tidak diperbolehkan yang berarti mengurangi uang yang beredar. Dalam Islam uang adalah *flow concept* yang mesti selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar dalam perekonomian, akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan akan semakin baik perekonomian (Antonio,2004: 185)

Pada hal investasi, Islam selalu menganjurkan untuk berpegang teguh kepada sistem yang hati-hati (*prudential*) serta berprinsip kepada prinsip yang

telah disyari'atkan dalam Islam. Salah satu anjurannya adalah seperti difirmankan Allah Swt : (Soenardjo: 66)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka seperti sebuah kebun yang terletak didataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadainya) dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.” (Q.S. Al-Baqarah : 265)

Keberadaan sebuah manajemen terhadap alat-alat yang paling liquid pada modal kerja seperti kas, sangat perlu diperhatikan menimbang modal utama yang paling banyak pada perbankan adalah dari hasil pembiayaan yang dilakukan ketimbang modal sendiri. Pengelolaan manajemen kas perlu sehingga perusahaan perbankan tidak terlikuidasi.

Dalam sebuah manajemen terdapat sebuah upaya atau strategi. Strategi merupakan langkah-langkah yang disusun secara rapi dan terorganisir untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan sebuah strategi tujuan yang dicapai dapat diharapkan tidak keluar dari apa yang diharapkan diawal serta mendapatkan hasil yang optimal.

Hal tersebut diatas meyakinkan bahwa aspek yang paling utama yang perlu diperhatikan pada likuiditas adalah manajemen kas tanpa mengabaikan yang lainnya. Keberadaan manajemen kas pada perusahaan syari'ah tidaklah sama pada hasil akhirnya. Kita lihat saja pada perusahaan syariah aspek yang dipakai lebih

memperhatikan *customer satisfaction* daripada konvensional, Hal tersebut terlihat dari prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh Islam itu sendiri. Semakin tinggi *customer satisfaction* yang didapat perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan serta semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat yang akan menimbulkan meningkat serta bertumbuhkembangnya mobilitas perusahaan/perbankan.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, status objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Wawancara

Menurut Mardalis “Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti” (Nazir,1998 : 212)

Dimana penulis mengajukan langsung pertanyaan-pertanyaan pada karyawan perusahaan sesuai dengan topik penelitian, yang sifatnya tidak berstruktur berkenaan dengan objek praktek kerja.

b. Observasi

Menurut Nazir “Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan itu”.(Nazir,1998 : 212).

Dimana penulis mengamati secara langsung kegiatan didalam perusahaan, sehingga akan memperoleh data-data yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Studi Kepustakaan/Literatur

Nazir mengemukakan bahwa “studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, Literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan”. (Nazir,1998 : 12)

3. Sumber Data

- a. sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumbernya, khususnya dari unit operasional perusahaan. Data primer ini di peroleh pak Iyus dan Pak Rahmat selaku Karyawan pada BMT Al-‘Inayah.
- b. sumber data skunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui orang diluar dari penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya data asli. Data skunder ini diperoleh dari seminar, brosur perusahaan, internet, dan

literature lainnya yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan penelitian yang dilakukan peneliti, bertempat di BMT Al-Inayah Jl. Cimanuk No. 160 Garut pada tanggal 2 Juli sampai dengan 31 Juli 2007.

5. Metode Analisis Data

Pada dasarnya peneliti melakukan beberapa langkah dalam menganalisis data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan menelaah seluruh data yang diperoleh.
- b. Mengklasifikasikan seluruh data yang masuk
- c. Mengkaji data-data yang terpilih
- d. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran.
- e. Menarik Kesimpulan.